

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA, PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Novi Berliana¹, Effendi Pradana²

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Harapan Ibu Jambi

Email : berliananova831@yahoo.com

Submitted :29-09-2016, Reviewed:29-09-2016, Accepted:30-09-2016

DOI : <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>

ABSTRAK

Beberapa kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi kesehatan antara lain kebersihan tangan dan kuku jari dengan membiasakan mencuci tangan sebelum makan, penggunaan WC atau kamar mandi yang bersih, olahraga atau aktivitas anak, Penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177/IV Kelurahan Handil Jaya Kota Jambi yang berjumlah 83 siswa. Teknik sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Total Populasi* dengan jumlah sampel sebanyak 83 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Univariat* dan *Bivariat*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa 54 siswa (65,1%) berperilaku hidup bersih dan sehat dikategorikan rendah, 50 siswa (60,2%) mempunyai peran orang tua dikategorikan rendah, 62 siswa (74,7%) mempunyai pengaruh teman sebaya dikategorikan negatif. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi. Ada hubungan antara peran dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan ($p= 0.000$) di SDN 177/IV Kota Jambi. Bagi Pihak SDN 177/IV Kota Jambi agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa khususnya perilaku jajan siswa melalui larangan-larangan untuk tidak jajan sembarangan dan mengadakan pertemuandengan orangtua siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci ; Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dan PHBS

ABSTRACT

Several child habits that can influence well-being among others hand cleanliness and finger nail with attune to wash hand before eat, toilet use or clean bathroom, sport or child activity, Child in school age called as intellectual time, where does child begin to learn to think according to real and rational. This is used quantitative methode with approaches cross sectional study. Population in this research entire class 6 students in elementary school (sdn) 177/iv in sub-district Handil Jaya in Jambi with . Data analysis in used univariate and bivariate analysis. The result in research that 54 students (65,1%) clean and healthy behavior (PHBS) low in 50 students (60,2%) has relationship of role parents low 62 students (74,7%) has peers influence coeval is negative. there connection between relationship of role parents with clean haelthy behavior (PHBS) at SDN 177/IV City Jambi and than connection between peers influence coeval with clean alive behaviour and well at SDN 177/IV in Jambi. For SDN 177/IV in Jambi so that can be increase supervision towards student especially student snacks behaviour pass prohibitions to not snacks just any and more increase canteen character as student snacks, place safe and pleasant with routinely hold meetings with parents ababout self cleanliness students especially nail cleanliness.

Keyword; relationship of role parents, peers influence and PHBS (clean and healthy behaviour)

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah yang dapat dicegah dan dikurangi dengan melaksanakan PHBS di sekolah antara lain diare, karies gigi, gizi buruk, penyakit kulit dan kecacangan. Masalah kesehatan terbanyak yang ditemui pada anak usia sekolah akibat memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kurang baik adalah diare, karies gigi serta kecacangan (Masita, 2011). Pelaksanaan PHBS yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sehingga diharapkan angka absensi dikarenakan sakit dapat berkurang.

Menurut Kemenkes RI (2011), indikator PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya pada anak diantaranya kesehatan, budaya, agama, dan kebiasaan setempat serta perlakuan orang tua dalam mendidik anak (Abraham, 2007). Peran orang tua dan guru juga merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak yang sering berinteraksi dengan anak dapat membantu perilaku kesehatan pada anak. Mengajarkan dan membimbing perilaku kesehatan pada anak sekolah sejak dini dapat membantu kesehatan fisik, psikologis dan juga mental anak.

Adiwiryo (2010) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan faktor eksternal terhadap praktik PHBS di sekolah. Peranan orang tua Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yakni (peran orangtua dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 177/IV Kelurahan Handil Jaya Kota Jambi dan sampel 83 responden yang diambil dengan cara random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data

sangat kuat untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik sehingga bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh tentang PHBS dan memberikan informasi tentang manfaat, tujuan dan arti penting PHBS bagi anak di lingkungan sekolah maka praktik anak terhadap PHBS menjadi lebih baik.

Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kota Jambi berjumlah 431 unit SD dengan jumlah sekolah dasar yang tidak berPHBS tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Handil Jaya Kota Jambi berjumlah 28 SD (93,3%) dari 30 SD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan 10 siswa kelas 6 di SD Negeri 177/IV Handil Jaya, 7 siswa menyatakan bahwa orang tua mereka memberikan uang saku lebih untuk jajan di sekolah, menganjurkan mencuci tangan dengan sabun setelah makan jajanan di sekolah serta tangan siswa yang bersih dan kuku pendek, dan orang tua siswa jarang memberikan informasi kepada siswa bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat serta 7 siswa tersebut menyatakan bahwa sebagian teman-teman siswa tersebut juga tidak membuang pada tempatnya dan mencuci tangan dengan sabun setelah makan jajanan, jajan sembarangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177/IV Kelurahan Handil Jaya Kota Jambi Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177/IV Kelurahan Handil Jaya Kota Jambi Tahun 2016. Analisis data menghasilkan distribusi frekuensi dari setiap variabel. Untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SDN 177/IV Kota Jambi

No	Variabel	f	%
PHBS			
1	Rendah	54	65,1
	Tinggi	29	34,9
Peran Orang Tua			
2	Rendah	50	60,2
	Tinggi	33	39,8
Pengaruh Teman Sebaya			
3	Negatif	62	74,7
	Positif	21	25,3

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 54 siswa (65,1%) berperilaku hidup bersih dan sehat dikategorikan rendah dan 29 siswa (34,9%) berperilaku hidup bersih dan sehat dikategorikan tinggi. Diketahui bahwa dari 50 siswa (60,2%) mempunyai peran orang tua dikategorikan rendah dan 33 siswa (39,8%) mempunyai peran orang tua

dikategorikan tinggi. Untuk variabel pengaruh teman sebaya diketahui bahwa dari 62 siswa (74,7%) mempunyai pengaruh teman sebaya dikategorikan negatif dan 21 siswa (25,3%) mempunyai pengaruh teman sebaya dikategorikan positif.

Tabel 2. Hubungan Peran Orangtua Siswa dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 177/IV Kota Jambi

Variabel	PHBS				Jumlah		P-Value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Peran Orang Tua							
Rendah	41	75,9	9	31,0	50	100	0,000
Tinggi	13	24,1	20	69,0	33	100	
Pengaruh Teman Sebaya							
Negatif	51	94,4	11	37,9	62	100	0,000
Positif	3	5,6	18	62,1	21	100	

Hasil analisis peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dari 50 responden yang mempunyai peran orang tua rendah, 41 siswa (75,9%) mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat dikategorikan rendah. Hasil analisis statistik untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai P-Value = 0.000 yang berarti ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi. Hasil analisis pengaruh teman sebaya

dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dari 62 siswa yang mempunyai pengaruh teman sebaya dikategorikan negatif, 51 siswa (94,4%) mempunyai perilaku PHBS dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil analisis statistik untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai P-Value = 0.000 yang berarti ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dari 50 responden yang mempunyai peran orang tua rendah, 41 siswa

(75,9%) mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat dikategorikan rendah. Hasil analisis statistik untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh

nilai P-Value = $0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya pada anak diantaranya kesehatan, budaya, agama, dan kebiasaan setempat serta perlakuan orang tua dalam mendidik anak (Abraham, 2007). Peran orang tua dan guru juga merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak yang sering berinteraksi dengan anak dapat membantu perilaku kesehatan pada anak. Mengajarkan dan membimbing perilaku kesehatan pada anak sekolah sejak dini dapat membantu kesehatan fisik, psikologis dan juga mental anak.

Menurut Sulistiyoningsih (2010), dampak bila orang tua kurang berperan aktif dalam memberikan informasi maupun contoh tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak adalah anak akan rentan terkena penyakit-penyakit akibat pola hidup yang kurang bersih dan sehat dan anak akan mencontoh perilaku-perilaku teman-teman sebayanya seperti jajan sembarangan, tidak memperhatikan kebersihan pakaian yang digunakan dan kurang memperhatikan kebersihan diri seperti kebersihan kuku.

Berdasarkan latar belakang, orang tua memberikan uang jajan anak lebih sehingga kemungkinan anak untuk jajan sembarangan semakin rutin sehingga berperilaku anak terhadap PHBS untuk tidak jajan sembarangan semakin tinggi. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu (2014), tentang Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Tuguran Gamping Sleman didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di SDN Tuguran Gamping Sleman dengan nilai p-value = $0,018 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang peran orang tua, sebagian besar responden menjawab “Ya” pada pernyataan ayah dan ibu membiarkan kuku siswa terlihat panjang dan kotor sebanyak 75 responden (90,4%).

Menurut asumsi peneliti, besarnya pengaruh orangtua dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa disebabkan karena orangtua merupakan orang terdekat dengan anak, dimana perilaku dan perbuatan orang tua selalu dicontoh oleh anak. Berdasarkan karakteristik responden, anak kelas VI SD masih dipengaruhi oleh perilaku-perilaku orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara kandung maupun teman-teman pergaulan baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Menurut peneliti, upaya yang bisa orangtua untuk memantau kebersihan diri siswa terutama kebersihan kuku agar tidak terlihat panjang dan kotor adalah dengan pemberian contoh cara memotong kuku yaitu rutin 1 minggu sekali sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut sehingga diharapkan kebersihan diri siswa terutama kuku dapat lebih ditingkatkan.

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dari 62 siswa yang mempunyai pengaruh teman sebaya dikategorikan negatif, 51 siswa (94,4%) mempunyai perilaku PHBS dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil analisis statistik untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai P-Value = $0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang, teman sebaya siswa tersebut tidak membuang pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun setelah makan jajanan, dan jajan sembarangan sehingga perilaku yang kurang baik teman sebaya tersebut dicontoh siswa dikarenakan teman sebaya merupakan orang terdekat setelah orang tua. Tingginya pengaruh teman sebaya kepada siswa yang untuk tidak ber-PHBS dikarenakan siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan sekolah, terlihat masih ada siswa yang kurang rapi dalam menggunakan baju, kuku terlihat panjang dan kotor serta masih ada sekumpulan siswa yang jajan di luar lingkungan sekolah. Hal untuk meniru atau mencontoh perilaku teman sebaya merupakan hal yang paling dominan mempengaruhi perilaku PHBS sekolah.

Menurut Hidayat (2009), siswa kelas VI sudah memasuki masa remaja awal yang masih mencari identitas diri, masih dipengaruhi oleh lingkungan

pergaulan teman sebaya dan dan masih memerlukan bimbingan dari orang tua. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Daribeberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Menurut peneliti, ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi dikarenakan anak sekolah masih dominan dipengaruhi oleh

SIMPULAN

1. Orangtua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi sangat berperan karena orangtua merupakan orang pertama dalam lingkungan anak, dimana perilaku dan perbuatan orang tua selalu dicontoh dan menjadi *role model* oleh anak.

2. Teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi berpengaruh karena teman sebaya merupakan hubungan individu pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Selain itu, teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat bagiberkomunikasi, dan sering terjadi perubahan perilaku yang A. Syaifah, (2015). Hubungan Peran Keluarga, Guru, Teman Sebaya Dan Media Massa Dengan Perilaku Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Kota Palu. <http://768/journal.FKIP.Depok/php???/345>. Diakses tanggal : 24 Juli 2016.

Adiwiryono, 2010. *Penerapan PHBS Di Sekolah*. <http://www.health.center>. Diakses tanggal : 26 Juli 2016.

Anang Rinandanto, 2015. “Sikap Siswa Terhadap PHBS DI SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman” <http://journal.universitas,yogyakarta/php???/56>. Diakses tanggal : 24 Juli 2016.

lingkungan keluarga, budaya dan beberapa faktor lingkungan. Namun, kelompok teman sebaya mulai berpengaruh pada gaya hidup, kebiasaan dan gaya bicara serta standar bentuk perilaku dan penampilan.

Hasil penelitian diatas, diperkuat dengan hasil penelitian Hayati (2009) dalam Saifah (2011) mengungkapkan fakta bahwa edukasi oleh teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa tentang jajan sehat pada anak usia sekolah di SD Lhoksemawe Aceh dengan $p < 0,000$. Menurut peneliti, upaya yang bisa dilakukan untuk tidak membiasakan siswa membeli jajanan sembarangan seperti sirup berwarna adalah dengan meningkatkan fungsi kantin sekolah sebagai tempat jajan yang nyaman dan aman serta melarang siswa untuk jajan di luar lingkungan.

disebabkan transfer perilaku sesama teman sebayanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama penelitian ini berlangsung dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah beserta staf di SDN 177/IV Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, 2009. *Ilmu Perilaku Manusia Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan..* Trans Info : Yogyakarta.

Kemenkes, 2011. PHBS Di Sekolah . *Kemenkes RI*, Jakarta.

Lalu, 2014. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Tuguran Gamping Sleman. <http://journal.STIKesAisyah.php://???/67>. Diakses tanggal : 24 Juli 2016.

- Lapau, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Obor Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Irianto, 2007. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, ed. revisi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Masita, 2011. “*Manfaat PHBS Sekolah Dalam Tatanan Pendidikan*”. [Http://www.healthcenter.co.id](http://www.healthcenter.co.id). Diakses tanggal : 25 Juli 2016.
- Proverawati & Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rina Arlianti, 2014 Dalam Yusnabeti. *Prevelansi Penderita ISPA Pada Anak Sekolah*. <http://www.healthcenter.co/id>
- Siregar, 2010. *Peran Lingkungan Sosial Dalam Penerapan Program PHBS*. Salemba Medika, Yogyakarta.
- Winarno, 2014. *Belajar Statistika dari Nol dengan SPSS*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Zaldy Munir, 2010. *Strata Keluarga Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.